

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA
PEDAGANG SEKTOR INFORMAL**

**(Studi Kasus Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo,
Kabupaten Kediri)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Na'im Arub Azizah

NIM. 145020401111028



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus di Kampung InggrisDesa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)

Yang disusun oleh :

Nama : Na'im Arub Azizah
NIM : 145020401111028
Fakultas : EkonomidanBisnis
Jurusan : S1 IlmuEkonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **31 Mei 2018**

Malang, 31 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Bahtiar Fitanto, SE., MT.

NIP. 19741018 199903 1 001

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)

Na'im Arub Azizah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

Email: naimazizah28@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Inggris Desa Tulungrejo dengan jumlah populasi sebanyak 152 pedagang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil melalui teknik *purposiverandom sampling*. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuosioner dan wawancara. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan (Y). Metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi variabel pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo yaitu modal awal (X1) dan Tingkat Pendidikan (X3). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo. Selanjutnya, variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Kontribusi variabel-variabel tersebut sebesar 51,4% dan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Kata Kunci: *Pedagang sektor informal, Pendapatan, Modal Awal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dilakukan oleh suatu negara ataupun daerah yang sedang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup maupun kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Keadaan Ekonomi dalam suatu masyarakat biasanya ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan. Pendapatan sampai sekarang ini masih sering dijadikan tolak ukur dalam mencerminkan suatu kesejahteraan masyarakat di suatu negara maupun daerah demi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat (benefit) kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional (Gesmani, 2016).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi melalui jumlah dan kualitas penduduk didalamnya. Jumlah penduduk yang besar mampu menjadi pasar yang potensial untuk memasarkan hasil dan jenis produksi, sementara kualitas penduduk mendukung dengan melihat seberapa besar produktivitas yang telah ada. Sementara itu, sumber daya modal dibutuhkan masyarakat untuk mengolah bahan mentah yang untuk berproduksi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal yang sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Adanya pembangunan ekonomi juga memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif terutama masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja. Hal ini sampai sekarang masih menjadi masalah serius yang masih harus dipecahkan oleh bangsa Indonesia, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan tidak terimbangi dengan besarnya jumlah lapangan pekerjaan. Pada gilirannya angka pengangguran akan bertambah dan menimbulkan keresahan sosial. Seperti halnya kejadian masa lalu pada saat terjadi badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998 yang berakibat semakin banyaknya tenaga kerja formal yang di beri pemutusan hubungan kerja dan menambah beban pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan formal.

Seiring berjalannya waktu dituntut banyak perubahan didalam pembangunan ekonomi. Persaingan dalam dunia usaha tidak hanya di sektor formal akan tetapi juga di sektor informal. Pengetahuan atas teknologi dan kreativitas pada masa sekarang menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya usaha sektor informal. Selain itu, apabila dilihat dari penggunaan modalnya pada sektor informal relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sektor formal sehingga dengan penggunaan modal yang cukup sedikit akan tetapi mampu memperkerjakan orang atau menyerap tenaga kerja. Pemberian fasilitas akses pelatihan dan keterampilan yang justru menjadi pendorong pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, sektor informal perlu mendapatkan perhatian khusus karena memiliki peran yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat dan pemerataan pembangunan.

Dalam situasi seperti sekarang ini kebanyakan masyarakat yang menjadi pekerja di sektor informal perkotaan merupakan migran dari desa dan daerah lainnya. Alasan yang menjadi motivasi pekerja adalah agar memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup sehari-hari. Maka dari itu munculah persaingan dikalangan sektor informal yang cenderung mencari peluang bisnis yang bagus untuk menambah pendapatan keluarga dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu kegiatan sektor informal adalah berdagang. Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam mewujudkan pembangunan sosial. Ada berbagai macam kegiatan usaha sektor informal antara lain pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang makanan (warung makan) dan lainnya.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri menjelaskan bahwa Kecamatan Pare terdiri dari 10 desa/kelurahan, diantaranya adalah Desa Sidorejo, Gedangsewu, Sumberbendo, Darungan, Sambirejo, Bendo, Pelem, Tulungrejo, Pare, Tertek. Kampung Inggris merupakan salah satu julukan kampung atau desa yang bernama Desa Tulungrejo yang terletak di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kampung Inggris ini sangat terkenal dengan kemutahiran pada Bahasa Inggrisnya yang selalu memiliki program-program pengajaran yang cukup kreatif. Kampung Inggris adalah sebuah kampung dimana di kampung tersebut banyak bahkan hampir penuh dengan kursus-kursus bahasa Bahasa Inggris. Lembaga kursus bahasa Inggris dimuali sejak tahun 1977. Dari keistimewaan tersebut tidak heran jika kesohoran nama Kampung Inggris mampu menarik para wisatawan dari luar negeri maupun dalam negeri.

Sekarang ini kampung Inggris banyak didatangi oleh banyak orang yang tujuan untuk belajar berbahasa Inggris, mulai dari anak usia bangku sekolah sampai mahasiswa, maupun yang sudah bekerja. Seiring dengan banyaknya orang pendatang tersebut menyebabkan pertambahan lembaga kursus semakin meningkat. Dari tahun ke tahun lembaga-lembaga kursus ini mulai menjadi generator pertumbuhan perekonomian warga Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare. Oleh sebab banyaknya jumlah lembaga-lembaga kursus tersebut disisi lain dapat menjadikan munculnya sektor informal di kalangan warga Kampung Inggris Pare. Selain itu awal muncul banyaknya pedagang sektor informal tersebut juga dikarenakan dimulai dari usaha orang tua yang berdagang dan pada akhirnya anak-anak, kerabat dekat, atau saudaranya pun ikut mengembangkan usaha berdagang dengan konsep yang lebih modern dan inovatif. Sehingga kegiatan perekonomian di daerah Kampung Inggris sekarang bisa dikatakan lebih berkembang dan ada kemajuan yang cukup pesat daripada beberapa tahun silam.

Seiring dengan banyaknya pelajar dan pendatang yang belajar di Kampung Inggris, masyarakat kawasan Kampung Inggris pun terkena dampak positif dari adanya potensi tersebut terutama pada usaha-usaha sektor informal. Banyaknya pendatang berarti semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan para pendatang tersebut. Masyarakat Tulungrejo yang dulunya mengandalkan pekerjaan membuka kursus, bertani, dan berternak, sekarang bertambah menjadi berpedagang di sektor informal. Dampak positif dan peluang tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh banyak masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi usaha ekonomi sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengaruh besarnya modal terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang usaha ekonomi sektor informal yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare.
2. Untuk mengetahui apakah variabel besarnya modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui apakah variabel lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri
4. Untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri

5. Untuk mengetahui apakah variabel jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan tentang perkembangan usaha di sektor informal di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat (pekerja) dan pemerintah daerah khususnya Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri sebagai bahan pembinaan untuk pengembangan usaha-usaha kecil.
3. Sebagai salah satu referensi dan pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang hubungannya dengan usaha di sektor informal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no. 10 tahun 1998). Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, DT (dasaran terbuka) dan pancaan.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

- Pedagang asongan : pedagang yang menjajakan buah-buahan- makanan, minuman dan sebagainya (didalam kendaraan umum atau perempatan jalan).
- Pedagang besar : orang yang berdagang secara besar-besaran (dengan modal besar).
- Pedagang kecil : orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).
- Pedagang perantara : pedagang yang menjual belikan barang dari pedagang besar ke pedagang kecil.

Sektor Informal

Sektor informal merupakan bagian dari perekonomian negara-negara berkembang yang dicirikan dengan adanya usaha kecil kompetitif perorangan atau keluarga, perdagangan kelontong dan layanan remeh-temeh, berorientasi padat karya, tanpa adanya hambatan masuk, serta dengan harga faktor dan produk yang ditentukan oleh pasar (Todaro, 2013). Selain itu, sektor informal digambarkan sebagai bagian dari angkatan kerja yang berada di luar pasar. Pekerja tidak terikat dan tidak terampil dengan pendapatan yang tetap. Aktifitas informal merupakan cara melakukan sesuatu yang ditandai dengan usaha milik sendiri, bertumpu pada sumber daya lokal, tergolong ke dalam padat karya dan teknologi yang digunakan bersifat adaptif. Pilihlah masyarakat untuk bekerja di sektor informal dikarenakan pilihan tersebut hanya memerlukan modal serta keterampilan yang minim (Agustian, 2015).

Ikhsan (2005) berpendapat bahwa sektor informal menguasai 2/3 dari total lapangan pekerjaan dan sekitar 80 persen berada di pedesaan, sementara hampir separuh lapangan kerja di kota berada di sektor informal dan sekitar 2/3 lapangan pekerjaan sektor informal tergolong usaha sendiri (*self employed*).

Sektor informal terdapat di setiap daerah yang tidak terbatas pada daerah tertentu dengan berbagai jenis aktivitas ekonomi yang mudah dijalankan masyarakat. Sumber daya lokal digunakan sebagai faktor utama dalam kegiatan produksi, skala kegiatannya kecil, lebih berfokus pada tenaga kerja dalam kegiatan produksinya dengan menggunakan teknologi yang cenderung sederhana, ketrampilan atau ilmu yang diperoleh dari pengalaman atau pendidikan informal, kebijakan pemerintah tidak berdampak langsung bagi pengusaha di sektor ini, usaha cenderung milik pribadi dan pasarnya bersifat kompetitif (Manning, 1996).

Adapun ciri-ciri sektor informal menurut Suharningsih dalam Fernando (2016) bahwa sektor informal merupakan bagian kegiatan ekonomi marginal (kecil-kecilan) yaitu sebagai berikut :

1. Pola kegiatan tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya.
2. Belum tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah.
3. Modal, peralatan, dan perlengkapan maupun penghasilannya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
4. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya.
5. Tidak mempunyai keterkaitan dengan usaha lain yang lebih besar.
6. Umumnya dilakukan untuk melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
7. Tidak membutuhkan keahlian khusus, sehingga dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan ketenagakerjaan.
8. Umumnya setiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan kekeluargaan.
9. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan, dan lain sebagainya.

Teori Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Pengertian ini merujuk pada barang atau jasa yang dihasilkan atau diperoleh (Agustian, 2011). pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam matematik dapat dinyatakan (McEachern, 2001) :

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR = Penerimaan total atau pendapatan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual Produk

Dari penjualan yang dilakukan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR (*Total Revenue*) dan besarnya jumlah TR (*Total Revenue*) bisa diketahui dari penjualan barang yang dilakukan oleh pelaku sektor informal sendiri.

Dengan kata lain Pendapatan adalah perbedaan hasil antara penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan diantara keduanya adalah maksimum. Keuntungan atau pendapatan yang maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum (Sukirno, 2009).

Modal

Modal adalah peralatan dan struktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi. Artinya, modal ekonomi mewakili akumulasi barang-barang yang diproduksi pada masa lalu yang akan digunakan saat ini untuk membuat barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2014). Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit menambah variasi komoditas dagangannya (Damayanti, 2011). Dengan cara seperti itu berarti akan semakin memungkinkan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya. Modal adalah pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil berasal dari (Buchari dalam Damayanti, 2011) :

1. Uang tabungan sendiri
2. Dari kawan atau relasi
3. Pinjaman barang dagangan
4. Kredit bank
5. Laba yang diperoleh

Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan (Priyandika, 2015). Semakin lama dalam menekuni suatu usaha maka seorang produsen akan lebih mengerti tentang perilaku dan selera konsumennya. disisi lain jika kemampuan berdagang seorang pedagang atau produsen semakin meningkat dalam hal penguasaan berdagangnya maka dengan sendirinya akan semakin luas jaringan relasi kerja yang terbentuk. Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan, karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi (Artaman dan Yuliarmi, 2015).

Tingkat Pendidikan

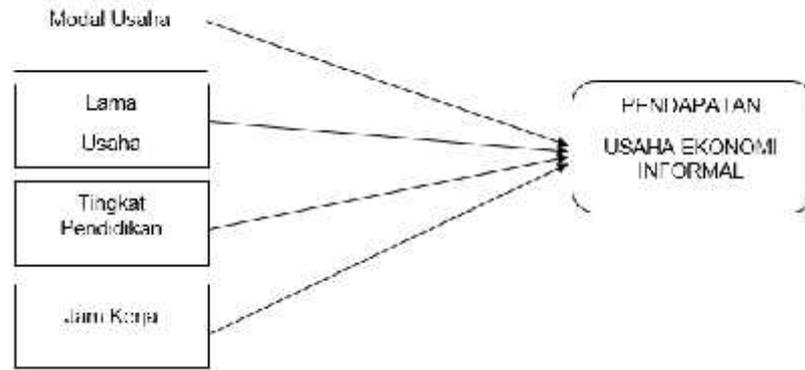
Pendidikan adalah program formal yang di tempuh oleh seseorang pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan tingkat perguruan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan yang ditamatkan akan memberikan makna besar dan mempengaruhi didalam proses berfikir dan berorganisasi (Agustian, 2011). Menurut Pratama (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak waktu yang tersedia untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka kecenderungan keinginan untuk bekerja juga akan semakin besar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang apabila pedagang memiliki suatu pengetahuan dan wawasan yang baik maka akan berpengaruh pada kemajuan usaha dagangnya.

Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu (Wahyono, 2017). Selain itu, Analisis jam kerja merupakan bagian dalam teori ekonomi mikro khususnya teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan seseorang dalam memutuskan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan mengorbankan biaya kesempatan.

C. KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Gambar 1 Kerangka Pikir



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teoritis dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris.
2. Diduga variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris.
3. Diduga variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris.
4. Diduga variabel jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris.

D. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen yang dijelaskan sebagai berikut :

A. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan pedagang sektor informal.

B. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Modal (X1), Lama Usaha (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Jam Kerja (X4).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang

menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri (Isroah, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 152 pedagang sektor informal. Jumlah populasi yang berjumlah 152 pedagang didapatkan dari data Kantor Kecamatan Pare.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Penggunaan pertimbangan atau kriteria menurut peneliti yaitu pengelolaan usaha oleh keluarga atau saudara sendiri, modal sendiri (tidak ada modal gabungan dengan orang kedua), produktivitas setiap hari, dan memiliki tenaga kerja yang sedikit. Dari hasil perhitungan sampel yang menggunakan rumus *Slovin*. Maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel (dibulatkan) pedagang sektor informal (pedagang kelontong, rumah makan, pedagang kaki lima, usaha persewaan kost dan lain-lain.).

Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data dalam penelitian ini, yaitu :

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini menyangkut antara lain: jumlah pedagang sektor informal, pendapatan pedagang dan menyangkut variabel-variabel yang akan diteliti (jumlah modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja).

2) Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden yaitu para pedagang sektor informal di Kampung Inggris yang dipilih secara acak. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data terkait dengan variabel penelitian seperti modal usaha dalam satuan rupiah, lama usaha dalam satuan bulan atau tahun, tingkat pendidikan dalam satuan lama jenjang pendidikan yang telah ditempuh, dan jam kerja pedagang dalam satuan jam per hari.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui institusi terkait seperti Kantor Desa/ Kelurahan Tulungrejo, Kantor Kecamatan setempat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pengambilan data jenis penelitian kuantitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

a) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaannya wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana narasumber yang diwawancarai akan diminta untuk menjelaskan pendapat, alasan, dan ide-idenya.

b) Angket/kuosioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu oleh peneliti yang selanjutnya diberikan kepada para pedagang kaki lima yang di Kampung Inggris.

- c) Dokumentasi
Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada baik dari literatur, jurnal, buku-buku terkait dan dari sumber-sumber lain yang berasal dari instansi terkait.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah program SPSS. Program SPSS Versi 25 ini berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang sektor informal yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pedagang kaki lima di kampung inggris, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda melalui pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \mu + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + \mu \dots\dots\dots (3.1)$$

- Dimana : Y = Pendapatan Pedagang
- = Intercept/konstanta
- 1, 2, 3, 4 = Koefisien regresi
- X1 = Modal
- X2 = Tingkat pendidikan
- X3 = Lama usaha
- X4 = Jam kerja
- μ = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, Maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Deteksi asumsi klasik tersebut antara lain terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Derajat keyakinan () yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Dalam uji normalitas ini dapat juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah pengujian suatu hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar beberapa variabel independen. Dalam asumsi regresi linier klasik, antar beberapa variabel independen tidak diijinkan saling berkorelasi. Adanya multikolinearitas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pranata, 2014).

Uji Statistik

Selain menganalisis hubungan variabel bebas (*independen*) dengan variabel tidak bebas (*dependen*) maka perlu juga dilakukan pengujian hipotesis. Teori pengujian hipotesis berkenaan tentang memutuskan apakah menerima atau menolah hipotesis.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen (modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pengujian ini masing-masing koefisien regresi dengan hipotesa sebagai berikut :

a. Menguji Hipotesis

1. Hipotesis $H_0 : \beta_i = 0$ (berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Hipotesis $H_1 : \beta_i > 0$ (berarti variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen).

b. Menentukan nilai

c. Melakukan perhitungan nilai t, sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}; \text{dF} = N - K \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana : α = Derajat signifikan
 N = Banyaknya data yang digunakan
 K = Banyaknya parameter dan koefisien regresi plus konstanta

$$t \text{ hitung} = t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana : β_i = Koefisien regresi variabel ke i

$S_e(i)$ = Standart eror koefisien regresi

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan hasil nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen ataupun sebaliknya. Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung > F tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis H_1 diterima, sebaliknya jika dikatakan tidak signifikan maka nilai F hitung < F tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Semakin besar (R^2) menunjukkan bahwa asumsi akan semakin mendekati kenyataan yang sebenarnya. Nilai R berkisar -1 hingga 1, nilai R^2 dapat dinotasikan dalam bilangan %.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Interpretasi Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,511 | 0,590 | | 5,950 | 0,000 |
| | Log_X1 | 0,254 | 0,092 | 0,339 | 2,769 | 0,008 |
| | Log_X2 | -0,148 | 0,113 | -0,139 | -1,307 | 0,197 |
| | Log_X3 | 1,355 | 0,370 | 0,411 | 3,662 | 0,001 |
| | Log_X4 | 0,195 | 0,315 | 0,070 | 0,618 | 0,539 |

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

$$\text{LogY} = 3,511 + 0,254\text{LogX1} - 0,148\text{LogX2} + 1,355\text{LogX3} + 0,195\text{LogX4} + \mu$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta persamaan regresi () bernilai positif sebesar 3,511, yang berarti bahwa jika variabel-variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) sama dengan nol, maka variabel pendapatan usaha sebesar 3,511.
- Koefisien variabel modal usaha (X1) bernilai positif sebesar 0,254, yang berarti bahwa jika variabel modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1% (satu persen), maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha pedagang sebesar 0,254 % (nilai koefisien logX1).
- Koefisien variabel lama usaha (X2) bernilai negatif sebesar -0,148, yang berarti bahwa jika variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar 1% (satu persen), maka akan menyebabkan penurunan pendapatan usaha pedagang sebesar -0,148 % (nilai koefisien logX2).

- d. Koefisien variabel tingkat pendidikan (X3) bernilai positif sebesar 1,355, yang berarti bahwa jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 15 (satu persen), maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha pedagang sebesar 1,355 % (nilai koefisien logX3).
- e. Koefisien variabel jam kerja (X4) bernilai positif sebesar 0,195, yang berarti bahwa jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1% (satu persen), maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha pedagang sebesar 0,195 % (nilai koefisien logX4).

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil output uji normalitas :

Tabel 2 Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,34644788 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,110 |
| | Positive | 0,105 |
| | Negative | -0,110 |
| Test Statistic | | 0,110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,066 ^c |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,066. Sehingga $0,066 > 0,05$ atau sama dengan $6,6\% > 5\%$. Maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan residual pada model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolinearitas adalah pengujian suatu hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar beberapa variabel independen. Berikut adalah output hasil uji multikolineritas :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Log_X1 | 0,701 | 1,427 |

| | | |
|--------|-------|-------|
| Log_X2 | 0,924 | 1,082 |
| Log_X3 | 0,835 | 1,198 |
| Log_X4 | 0,814 | 1,229 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

Dari ketentuan yang ada bahwa jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan nilai yang didapat dari perhitungan adalah sesuai dengan ketentuan nilai VIF dan tolerance, dan dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai toleransi semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah output hasil uji heteroskedasitas :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

| Model | Sig. |
|------------|-------|
| (Constant) | 0,528 |
| Log_X1 | 0,426 |
| Log_X2 | 0,297 |
| Log_X3 | 0,267 |
| Log_X4 | 0,054 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada semua variabel bebas (*independen*) memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga tidak ada variabel bebas (*independen*) yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) *abs_res*. Dapat dilihat pada variabel X1 nilai sig sebesar 0,426 > 0,05, variabel X2 nilai sig sebesar 0,297 > 0,05, variabel X3 nilai sig sebesar 0,267 > 0,05, dan variabel X4 nilai sig sebesar 0,054 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

Uji Statistik

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 5\%$ dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 5\%$. Berikut adalah output hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | t | Sig. |
|------------|--------|-------|
| (Constant) | 5,950 | 0,000 |
| Log_X1 | 2,769 | 0,008 |
| Log_X2 | -1,307 | 0,197 |
| Log_X3 | 3,662 | 0,001 |
| Log_X4 | 0,618 | 0,539 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

Untuk variabel modal usaha (LogX1) dan tingkat pendidikan (LogX3) dikatakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$. Sedangkan variabel lama usaha (LogX2) dan jam kerja (LogX4) dikatakan bahwa tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris dengan nilai signifikansi $0,197 > 0,05$ dan $0,539 > 0,05$.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependennya secara simultan dengan menggunakan metode statistik. Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika F hitung $< F$ tabel atau $\text{sig} > 5\%$ dan H_0 ditolak jika F hitung $> F$ tabel dan $\text{sig} < 5\%$. Berikut adalah output hasil uji simultan (uji F) :

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 5,149 | 4 | 1,287 | 9,997 | 0,000 ^b |
| Residual | 7,082 | 55 | 0,129 | | |
| Total | 12,230 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan tabel 6 hasil uji simultan (uji F) maka diperoleh nilai F hitung sebesar $9,997 > 2,54$ F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas (*independen*) yang meliputi variabel modal awal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,649 ^a | ,514 | ,502 | ,35882 |

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,514 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,514. Hal tersebut menjelaskan bahwa variasi perubahan variabel pendapatan usaha (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu modal usaha (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) sebesar 51,4%.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan nilai t hitung dari variabel modal awal sebesar $2,769 > 1,67303$ nilai t tabel dengan menggunakan nilai taraf signifikansi sebesar 5% memperoleh nilai sig. $0,008 < 5\%$, maka dapat diketahui bahwa faktor variabel modal awal secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Semakin tinggi modal awal yang digunakan untuk operasional berdagang maka akan semakin bertambah pula banyaknya komoditas barang dagangan yang diperdagangkan sehingga mampu menambah jumlah pendapatan yang akan diterima pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Sunarwijaya (2016) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Pada kondisi pedagang di Kampung Inggris memiliki besar modal yang bervariasi tergantung barang apa yang diperdagangkan. Selain sumber modal milik sendiri, beberapa pedagang di Kampung Inggris juga melakukan pinjaman ke bank ataupun koperasi simpan pinjam yang sudah menjadi kepercayaan mereka. Mereka beranggapan bahwa modal yang cukup besar akan membantu menambah ketersediaan jumlah barang dagangan agar bisa lebih lengkap dan komplit. Sehingga hal ini bisa lebih menarik konsumen dan memperbesar peluang mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,307 < 1,67303 = t$ tabel dan nilai sig. $= 0,197 > 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel lama usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Dengan kata lain, besarnya pendapatan yang diterima para pedagang sektor informal di Kampung Inggris, tidak dipengaruhi lama tidaknya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artianto (2010) yang menyatakan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin lama usaha yang didirikan maka akan mampu meningkatkan profesionalitas atau keterampilan dalam berdagang. Sehingga mampu memenuhi keinginan konsumen yang selanjutnya meningkatkan permintaan akan barang dan meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Akan tetapi pedagang di Kampung Inggris tidak demikian. Lama usaha yang dijalani tidak mempengaruhi kegiatan

berdagang sehari-hari, kemungkinan hal tersebut untuk menjadi pedagang tidak diperlukan pengalaman khusus dan ada juga beberapa pedagang yang sekarang ini berdagang dikarenakan hanya tinggal meneruskan usaha turun temurun dari orang tuanya. Sehingga bisa dikatakan semua orang bisa berdagang dan sangat mudah untuk menjalani kegiatan berdagang tersebut. Seberapa lama pun usaha yang ditekuni tidak akan terlalu berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima mereka.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil perhitungan t hitung sebesar $= 3,662 > 1,67303 = t$ tabel dan nilai sig. $= 0,001 < 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula wawasan dan pengetahuan yang dimiliki untuk memajukan usaha dagangnya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan yang diterima pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut berlaku juga pada para pedagang sektor informal di Kampung Inggris. jenjang pendidikan yang mereka tempuh sebagian besar cukup tinggi. Memang terbukti dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi mempengaruhi pengetahuan, wawasan dan strategi berdagang yang dilakukan. Ada beberapa pedagang menggunakan strategi yaitu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang menunjang usahanya ataupun dengan mengembangkan usahanya dengan membuka beberapa cabang yang berbeda tempat. Semua itu bertujuan untuk menambah pendapatan yang akan diterima nantinya.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan nilai t hitung sebesar $= 0,618 < 1,67303$ dan nilai sig sebesar $= 0,539 > 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Dengan kata lain, seberapa besar pendapatan yang diterima pedagang sektor informal di Kampung Inggris, tidak dipengaruhi oleh lama tidaknya penggunaan jam kerja yang dilakukan pedagang untuk berdagang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fernando (2016) yang membuktikan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Akan tetapi kondisi di lapangan justru berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya. Para pedagang ini setiap harinya tidak berpatokan pada jam kerja yang tetap, karena bagaimanapun jam buka-tutupnya berdagang tergantung saat ketersediaan barang dagangan. Uniknya jam kerja para pedagang sektor informal ini bisa dikatakan fleksibel. Mereka beranggapan bahwa walaupun jam kerja yang digunakan panjang ataupun pendek, hal itu tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan yang diterima atau bisa dikatakan setiap harinya tidak pasti. tergantung kondisi sedang ramai atau tidaknya. Bisa dikatakan kondisi ramai ini pada saat musim liburan atau libur sekolah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan maupun para pelajar kursus bahasa inggris yang tidak bisa menentu atau bisa dibilang mengandalkan keberuntungan situasi.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Keadaan usaha ekonomi sektor informal di Kampung Inggris sebagian besar pedagang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, didominasi pedagang yang berjenis kelamin perempuan dan berasal dari daerah lokal Pare. Selain itu, jenis usaha yang beragam mulai dari pedagang makanan dan minuman, jasa, warung makan, toko oleh-oleh, dan lain-lain
2. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
4. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
5. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
6. Modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris
 1. Berkaitan dengan modal usaha yang dimiliki oleh pedagang sektor informal di Kampung Inggris hendaknya tidak perlu takut untuk mengajukan pinjaman modal kepada Bank ataupun ke lembaga mikro lainnya. Sebab hal tersebut justru dapat membantu perkembangan dan produktivitas usaha dagang yang dijalankan sehingga menghasilkan output barang dagang dengan maksimal.
 2. Berkaitan dengan lama usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris yang sebagian besar berdagang lebih dari 6 tahun untuk lebih berinovasi lagi dalam mengelola usaha dagangnya agar sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga nantinya bisa menarik konsumen atau wisatawan lebih banyak lagi dan bisa mendorong bertambahnya pendapatan yang diterima.
 3. Berkaitan dengan tingkat pendidikan pedagang sektor informal di Kampung Inggris memang bisa dikatakan sudah cukup tinggi. Namun demikian, pembelajaran tentang cara berdagang perlu dipelajari agar meningkatkan kualitas sumber daya manusianya maupun kualitas barang yang diperdagangkan.
 4. Berkaitan dengan jam kerja pedagang sektor informal di Kampung Inggris bisa dikatakan tergolong tinggi, akan tetapi kurang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Oleh sebab itu seharusnya bisa memanfaatkan waktu operasional dengan maksimal dan bijak menyesuaikan kondisi yang ada agar pendapatan yang akan diterima bisa bertambah.
- b. Instansi Pemerintah

Diharapkan membantu mendukung dan mengembangkan potensi usaha mikro kecil khususnya pada pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Pemerintah seperti halnya Disperindag adalah sebagai salah satu fasilitator untuk kemajuan usaha mikro dan kecil khususnya pedagang sektor informal di Kampung Inggris dengan membuat suatu

kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pedagang. Seperti halnya pengadaan program pelatihan mengenai pengelolaan usaha dagang yang baik dan pemasaran produk yang maksimal, kreatif, dan inovatif karena mengingat pelatihan ini sangat penting untuk perkembangan perdagangan mikro dan kecil khususnya di era globalisasi zaman sekarang ini. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang sektor informal khususnya di Kampung Inggris.

Mengenai permodalan untuk kegiatan produksi pedagang sektor informal, perlu adanya bantuan dan campur tangan dari pemerintah dan perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Misalnya lebih mempermudah pengajuan pinjaman kredit dagang dengan bunga yang kecil dan angsuran yang ringan. Mengingat hal tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan peningkatan produksi yang akan berdampak pada semakin terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian F, Ekki. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, Masa Kerja Dan Divisi Pekerjaan Terhadap pendapatan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Karyawan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Agustian, Wiwin. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Seberang Ulu Ii Plaju*. *Jurnal Ilmiah MbiA*. Vol.14 No. 2, pp. 95-106.
- Gesmani, Riko. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UsahaKecil Di Sektor Perdagangan(Kasus Pada Tiga Pasar Di Kota Nabire)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Satya Wiyata Mandala.
- Ikhsan, Mohamad. 2005. *Peran Pasar Tenaga Kerja yang Fleksibel dalam Mengatasi Pengangguran*. *LPEM Working Paper No.11*. Lembaga Penyidikan Ekonomi dan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. 2013. *Pembangunan Ekonomi*. Ed.11-jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Artianto, Dany Esaningrat. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Edisi Ke -3. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McEachern, William A. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Ed.3-24. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Mankiw, N. Gregory, Quah, Euston, Peter Welson. 2014. *Pengantar Ekonomi MikroEdisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Priyandhika, Akbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pranata, Dody. 2014. *Analisis Tingkat Upah, Pendidikan, Umur, dan Jumlah Tanggungan Keluarga, Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal Di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Isrohah, Rohmatul. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Artaman, Dewa Made Aris, Yuliarmi, I Nyoman, I Ketut Djayastra. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.4 No.2, pp. 87-105.